

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DENGAN *MATH FOR FUN*

Sri Rejeki Puri Wahyu Pramesthi^{1*}, Rudi Antonius²

^{1,2}IKIP Widya Darma

¹ purisrwpw@gmail.com, ²rudiantonius.1980@gmail.com

Abstrak:

Siswa dan masyarakat menilai matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan serta ditambah dengan pemikiran mereka bahwa matematika itu identik dengan pengajar yang kurang ramah, dan sulit dipahami dalam berkomunikasi. Sehingga mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon pengajar perlu dilatih dalam berkomunikasi, berkoordinasi dan memberikan materi matematika kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan berbentuk kegiatan math for fun. Tujuan dari penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan math for fun. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data berupa lembar angket dan lembar wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan math for fun menjadikan mahasiswa makin berani dan percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi, mahasiswa makin percaya diri dalam berinteraksi secara positif dengan siswa atau peserta math for fun dan dapat menjadi diri sendiri, mahasiswa makin dapat berkoordinasi, mahasiswa dapat menjaga emosi atau dapat mengendalikan diri, dan mahasiswa makin bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan konsep serta dalam memberikan materi math for fun.

Kata kunci: *Math For Fun*, Peningkatan, Percaya Diri.

PENDAHULUAN

Seringkali mendengar anggapan dan pemikiran siswa dan masyarakat tentang matematika. Siswa dan masyarakat menilai matematika salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Apalagi ditambah dengan pemikiran mereka bahwa matematika itu identik dengan pengajar yang kurang ramah, dan sulit dipahami dalam berkomunikasi. Sebenarnya tidak semua anggapan dan pemikiran mereka benar, karena saat ini sudah banyak sekali terdapat media pembelajaran khususnya matematika yang menarik. Media

pembelajaran matematika ini telah dibuat agar siswa lebih mudah dalam memahami matematika dengan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat hati siswa senang juga bahagia yaitu media pembelajaran khusus matematika dengan media permainan tradisional yang sudah di upgrade materi matematika dinamakan *math for fun* yang mana materi matematika sudah disesuaikan dengan jenjang tingkat sekolah siswa. Kegiatan *math for fun* terdapat 5 permainan terdiri dari permainan ular tangga raksasa, engklek, *rally games*, tangram, dan menara hanoi.

Selain media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan telah cukup banyak dibuat dan diterapkan untuk siswa khusus materi matematika berbentuk kegiatan *math for fun*, tenaga pengajar dan calon pengajar yaitu mahasiswa program studi pendidikan matematika untuk mata pelajaran matematika pun harus dilatih berkomunikasi serta dilatih mengajar matematika yang baik kepada siswa agar menjadi pengajar yang ramah, menyenangkan, sehingga saat melakukan pembelajaran atau pengajaran baik di dalam dan di luar kelas dapat membuat siswa tidak trauma, membuat siswa nyaman, dan membuat siswa menjadi bahagia setelah mendapat materi matematika. Dengan begitu perlu adanya pemberian pelatihan atau kegiatan berkaitan dengan komunikasi dan koordinasi kepada mahasiswa sebab mahasiswa kurang mampu dalam berbicara/berkomunikasi dan berkoordinasi, kurang percaya diri saat berkomunikasi/mempresentasikan/menyampaikan materi, kurang berani berimprovisasi dalam menyampaikan materi, kurang matang dalam mempersiapkan materi, dan mahasiswa terlalu mendadak dalam mengkonsepkan materi.

Mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mana sebagai calon pengajar mata pelajaran matematika di sekolah perlu dilatih dalam berkomunikasi, dalam berkoordinasi dan dalam memberikan materi matematika kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan berbentuk kegiatan *math for fun* dimana materi matematika akan diberikan kepada siswa dengan bermain permainan tradisional agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Sehingga dengan meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa akan mempengaruhi kenyamanan siswa atau peserta saat mengikuti kegiatan *math for fun* dan menerima materi matematika. Dengan demikian, siswa merasa senang dan bahagia serta tidak trauma saat menerima materi matematika dengan permainan tradisional melalui kegiatan *math for fun*.

Kegiatan *math for fun* dianggap sebagai salah satu kegiatan yang dapat melatih serta memotivasi mahasiswa dalam hal berkomunikasi, berkoordinasi, menyampaikan materi, mempersiapkan materi dan mahasiswa dapat menjadi kreatif dalam membuat media yang menyenangkan dalam kegiatan *math for fun*. Selain dianggap sebagai media pembelajaran materi matematika yang menyenangkan bagi siswa atau peserta dengan bermain. Sehingga tujuan dari kegiatan *math for fun* ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat membuat mahasiswa makin berani dan percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi, mahasiswa makin percaya diri dalam berinteraksi dan dapat menjadi diri sendiri saat pelaksanaan kegiatan *math for fun* dengan siswa atau peserta *math for fun*, mahasiswa makin dapat menjadi pribadi yang dapat mengendalikan emosi dalam mempersiapkan materi dan pelaksanaan, serta mahasiswa makin menjadi kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan konsep materi *math for fun*, dan mahasiswa makin bersemangat dalam memberikan materi *math for fun*. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan *math for fun*.

METODE PENELITIAN

Penelitian peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dengan *math for fun* menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian menggunakan angket dan wawancara, sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar pernyataan angket dan lembar pertanyaan wawancara serta analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan data,
2. Reduksi data,
3. Penyajian dan klasifikasi data,
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sumber data penelitian peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dengan *math for fun* ini berjumlah 14 mahasiswa program studi pendidikan matematika. Kegiatan *math for fun* terdapat 5 permainan yang terdiri dari permainan ular tangga raksasa, engklek, *rally games*, tangram, dan menara hanoi. Mahasiswa dibagi menjadi 5 bagian sesuai jumlah permainan di dalam *math for fun*. Masing – masing bagian terdiri dari 2 – 3 mahasiswa. Indikator kepercayaan diri mahasiswa diukur dengan aktifnya mahasiswa saat berkomunikasi,

berinteraksi, berkoordinasi, berimprovisasi, dan bersemangat saat pelaksanaan *math for fun* dengan peserta atau siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan diri yang kuat harus memiliki dan mengembangkan sikap – sikap positif yang dikemukakan oleh Thursan Hakim tahun 2004 yakni:

1. Memiliki Kemauan

Kemauan pondasi pertama dan utama untuk membangun rasa percaya diri.

2. Memiliki Keberanian

Situasi merupakan salah satu sarana membangun rasa percaya diri dengan cara meningkatkan keberanian.

3. Memiliki Inisiatif

Membiasakan diri agar memiliki inisiatif dalam kesempatan tanpa menunggu perintah.

4. Mandiri

Tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan.

5. Belajar Dari Pengalaman

Sikap mental untuk menerima, dan mengambil hikmah serta menemukan penyebab kegagalan sebagai pengalaman.

6. Pantang Menyerah

Memiliki kemauan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan serta memiliki kemampuan berfikir kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan.

7. Memiliki Pendirian

Pribadi yang memiliki pendirian yang kuat dapat teruji apabila mendapatkan masalah dan pengaruh negative dari lingkungan sosial.

8. Memiliki Sifat Kritis

Membangun kepercayaan diri yang kuat dalam diri harus memiliki sifat kritis dan objektif agar dapat menilai pribadinya secara keseluruhan baik kelemahan dan kelebihanannya.

9. Peka Terhadap Sekitar

Dalam meningkatkan percaya diri diperlukan etika yang berlaku, agama, dan adat istiadat dalam masyarakat sehingga dapat melihat dan memahami situasi yang ada.

10. Menempatkan Diri

Setiap pribadi harus dapat menempatkan diri pada suatu situasi yang tepat sehingga dapat membuat pribadi dihargai oleh masyarakat dan harga diri meningkat.

11. Menyesuaikan Diri

Pribadi yang mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan jati diri, dan bekerja sama akan memudahkan pribadi dalam mencapai kesuksesan dan berpengaruh positif bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Motivasi yang dikemukakan oleh Rohmalina Wahab tahun 2015 terdapat dua jenis motivasi yaitu:

a. Motivasi Dalam Diri (Intrinsik)

Adalah motif – motif yang tidak perlu dirangsang. Motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri, misalkan seperti berkeinginan dalam mendapatkan keterampilan, mendapatkan informasi, mengembangkan sikap hingga sukses, menyayangi diri sendiri, serta berkeinginan untuk menjadi pribadi yang diterima masyarakat (Hamalik, 2001:162).

b. Motivasi Sosial (Ekstrinsik)

Adalah motif – motif perlu diperoleh dari rangsangan dari luar. Misalkan seperti kegiatan belajar mengajar, karena proses belajar mengajar kadang – kadang terdapat hal yang kurang menarik bagi siswa sekolah maupun mahasiswa sehingga saat proses belajar mengajar ini diperlukan motivasi dari luar.

Indikator kepercayaan diri mahasiswa program studi pendidikan matematika merupakan sikap yang dapat diukur sebagai penunjuk perubahan dalam suatu hal berkaitan dengan kegiatan *math for fun* dalam mencapai tujuan yakni dapat meningkatkan rasa percaya diri (kepercayaan diri) mahasiswa dalam melakukan kegiatan *math for fun*. Indikator kepercayaan diri mahasiswa program studi pendidikan matematika diukur dengan aktifnya mahasiswa saat berkomunikasi, berinteraksi, berkoordinasi, berimprovisasi, dan bersemangat saat pelaksanaan *math for fun* dengan peserta (siswa), sesama teman mahasiswa (panitia), dan bapak/ibu dosen. Berikut indikator kepercayaan diri:

1. Mahasiswa Mampu Berkomunikasi

Apakah mahasiswa mampu berbicara dengan tenang dan terarah sesuai konsep dengan siswa atau peserta *math for fun*?

Seluruh mahasiswa memberikan informasi bahwa dengan adanya kegiatan *math for fun*

yang diselenggarakan secara kontinu oleh pihak kampus (program studi pendidikan matematika) tempat mahasiswa berkuliah memaksa mereka dapat berkomunikasi dengan tenang dan terarah sesuai dengan konsep yang sudah dikoordinasikan sebelum kegiatan *math for fun* dilaksanakan. Dengan adanya kemauan, keberanian, pantang menyerah, dan menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi yang mengharuskan mahasiswa berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan *math for fun*.

Upaya yang dilakukan mahasiswa agar mampu berkomunikasi dengan baik yaitu berbicara dengan tenang agar mahasiswa makin berani dan percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi setelah mengikuti kegiatan *math for fun*.

2. Mahasiswa Mampu Berinteraksi

Apakah mahasiswa dapat melakukan interaksi yang positif, dan menjadi diri sendiri saat kegiatan *math for fun*?

Dalam hal berinteraksi, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa dengan adanya kemauan, keberanian, memiliki pendirian, sifat kritis, peka terhadap sekitar, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka mahasiswa dapat menjadi pribadi yang mampu berinteraksi saat melakukan kegiatan *math for fun*. Sehingga mahasiswa makin percaya diri dalam berinteraksi secara positif dengan peserta *math for fun* dan dapat menjadi diri sendiri serta nyaman dalam melakukan tugas – tugas sesuai pembagian (*job desk*) saat pelaksanaan kegiatan *math for fun*.

Upaya agar mahasiswa dapat melakukan interaksi yang positif, dan menjadi diri sendiri saat kegiatan *math for fun* yang pastinya menjadi diri sendiri, memiliki jiwa dan pikiran yang positif sehingga menghasilkan interaksi yang positif atau baik terhadap sekitar.

3. Mahasiswa Mampu Berkoordinasi

Apakah mahasiswa mampu melakukan koordinasi kegiatan dengan teman – teman di dalam bagian dan dengan siswa atau peserta *math for fun*?

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pengisian angket oleh mahasiswa prodi pendidikan matematika, menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan *math for fun* diharuskan peka terhadap sekitar, dapat menempatkan diri, dan dapat menyesuaikan diri agar dapat melakukan atau mampu dalam melakukan koordinasi dengan teman – teman di dalam bagian serta dapat berkoordinasi dengan siswa atau peserta *math for fun*. Sehingga mahasiswa semakin dapat berkoordinasi saat pelaksanaan *math for fun*

dengan baik bersama teman – teman dalam menyukseskan kegiatan *math for fun* apabila dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan *math for fun*.

Upaya agar koordinasi dengan sesama teman mahasiswa (khususnya dalam bagian yang sama) dan koordinasi dengan bapak/ibu dosen.

4. Mahasiswa Mampu Berimprovisasi

Apakah mahasiswa dapat mengendalikan diri (menjaga emosi) saat pelaksanaan kegiatan *math for fun*?

Berdasarkan hasil pengisian angket mahasiswa dari prodi pendidikan matematika dan hasil wawancara oleh peneliti kepada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginformasikan dengan mereka pantang menyerah, memiliki pendirian, peka terhadap sekitar, mereka dapat menempatkan diri, dan dapat menyesuaikan diri sehingga mahasiswa mampu menjadi pribadi yang dapat menjaga emosi atau dapat mengendalikan diri dalam mempersiapkan materi serta mampu melakukan pelaksanaan kegiatan *math for fun* dengan baik. Upaya mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam hal berimprovisasi saat pelaksanaan kegiatan *math for fun* yakni dengan mengendalikan emosi (pengendalian diri).

5. Mahasiswa Mampu Bersemangat

Apakah mahasiswa mampu kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan konsep dan memberikan materi kegiatan *math for fun*?

Mahasiswa dalam memberi informasi kepada peneliti terkait pertanyaan di dalam instrumen penelitian angket dan wawancara untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan *math for fun*, hampir seluruh mahasiswa memberikan informasi berkaitan dengan kreatif dan inovatif mempersiapkan konsep serta materi saat berkegiatan *math for fun* bahwa mahasiswa makin bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan konsep serta saat memberikan materi *math for fun*. Upaya mahasiswa dalam berkegiatan melaksanakan *math for fun* agar mahasiswa mampu bersemangat dalam artian mahasiswa mampu kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan konsep dan memberikan materi kegiatan *math for fun*, mahasiswa mempersiapkan materi kegiatan dengan sangat matang sehingga kegiatan *math for fun* yang dilaksanakan secara kontinu oleh kampus dapat berjalan dengan baik dan sukses serta berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa makin berani dan percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi setelah mengikuti kegiatan *math for fun*,
2. Mahasiswa makin percaya diri dalam berinteraksi secara positif dengan peserta *math for fun* dan dapat menjadi diri sendiri,
3. Mahasiswa makin dapat berkoordinasi saat pelaksanaan *math for fun*,
4. Mahasiswa menjadi pribadi yang dapat menjaga emosi atau dapat mengendalikan diri dalam mempersiapkan materi dan pelaksanaan kegiatan *math for fun*, dan
5. Mahasiswa makin bersemangat, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan konsep serta saat memberikan materi *math for fun*.

Upaya yang dilakukan mahasiswa agar percaya diri meningkat saat melaksanakan *math for fun*:

6. Tenang saat berbicara,
7. Menjadi diri sendiri, memiliki jiwa dan pikiran positif,
8. Koordinasi dengan sesama teman mahasiswa (khususnya dalam bagian yang sama) dan koordinasi dengan bapak/ibu dosen,
9. Mengendalikan emosi (pengendalian diri), dan
10. Mempersiapkan materi kegiatan dengan sangat matang.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta simpulan dari penelitian ini diberikan saran:

1. Bapak /ibu dosen pendamping mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam pelaksanaan kegiatan *math for fun* selalu memberikan evaluasi dan monitoring agar mahasiswa terus meningkat dan mempertahankan rasa percaya diri

(kepercayaan diri) dalam berkomunikasi, berinteraksi, berkoordinasi, berimprovisasi, dan bersemangat dalam menyiapkan konsep kegiatan *math for fun* serta saat pelaksanaannya.

2. Mahasiswa program studi pendidikan matematika selalu konsisten dalam mempertahankan rasa kepercayaan dirinya serta selalu meningkatkan rasa percaya dirinya demi membuat kenyamanan siswa atau peserta *math for fun* dan membuang pemikiran siswa serta masyarakat bahwa pengajar mata pelajaran matematika galak melainkan ramah dan menyenangkan serta tidak membuat siswa trauma terhadap materi atau mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. N., & Amiroh, D. Z. (2019). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Saat Menghadapi Sidang Skripsi Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional LP3M.
- Alawiyah, D., Nurasm, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104-113.
- Azzahra, Q. A., Ernawati, S., Riskiana, D., Rifayani, H., & Efnita, S. (2023). Sosialisasi Mengenai Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Karanganyar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 132-137.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (edisi Kedua)*: Jakarta: Puspa Swarsa.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Odelia, N., Pramesti, A. S., Alirga, A. N. S., & Karisma, A. D. (2023). Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 181-187.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Ramadhan, C. R. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.



- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111-119.
- Sudarmono, S., Apuanor, A., & Utami, E. (2018). Tingkat kepercayaan diri mahasiswa ditinjau dari public speaking. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 6(2), 71-78.
- Susanta, A., & Susanto, E. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Pembelajaranstatistika Dasar melalui Problem Based-learning. *Jurnal Theorems*, 4(2), 179-184.
- Wahab, R. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Saleh Fatah Press.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 5(1), 26-32.